

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul MAKNA PERAYAAN EKARISTI BAGI ANGGOTA MISDINAR DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KOTABARU, YOGYAKARTA. Judul ini dipilih berdasarkan keingintahuan penulis sejauh mana para misdinar yang aktif sebagai pelayan altar memaknai perayaan Ekaristi.

Sakramen Ekaristi adalah sakramen utama, dikatakan utama karena Ekaristi sebagai sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani. Dalam perayaan Ekaristi diungkapkan iman seluruh Gereja akan penyelamatan Allah yang terjadi dalam Kristus. Dalam Ekaristi umat bersatu sebagai Gereja yang nyata. Melalui Ekaristi orang yang mengimani Kristus semakin penuh bersatu dengan tubuh dan darah Kristus sebagai sumber keselamatan dan puncak seluruh hidup Kristiani. Fokus penelitian adalah Makna Ekaristi yang secara primer meliputi pengalaman keterlibatan remaja menjadi misdinar dalam perayaan Ekaristi. Misdinar dapat memaknai perayaan Ekaristi untuk memperkuat iman remaja dalam setiap keterlibatan. Sedangkan secara sekunder, meliputi sikap yang tercermin dalam perbuatan hidup sehari-hari baik dilingkungan Gereja dan masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah diterapkan yaitu informan yang benar-benar aktif dalam setiap tugas atau pertemuan misdinar dan sudah memiliki banyak pengalaman, informan yang dipilih pun bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode Triangulasi sumber data, untuk mencapai validitas data penulis memeriksa kembali informasi dari responden dengan mewawancarai orang tua dan pendamping. Informasi-informasi tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman misdinar mengenai arti perayaan Ekaristi sebatas hafalan yakni sebagai kesempatan untuk berdoa dan bersyukur sedangkan makna Ekaristi bagi misdinar mendapat pelajaran baru mengenai Injil melalui homili dan tempat untuk berdoa meminta berkat Tuhan atas kehidupan sehari-hari. Dalam hidup sehari-hari anggota misdinar juga sering mengalami kesulitan, mereka belum melibatkan Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup, yang mereka lakukan selalu berdoa dan introspeksi diri. Sebagai misdinar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang sudah dibagi dan berlatih terus untuk mempersiapkan tugas yang akan datang sehingga pada saat perayaan Ekaristi dapat berjalan dengan lancar.

Merespon permasalahan tersebut maka penulis mendesain program pendampingan rekoleksi untuk komunitas Misdinar Paroki Kotabaru sebagai upaya untuk membantu misdinar memahami Ekaristi dan memaknainya dalam hidup sehari-hari mereka. Melalui rekoleksi tersebut, penulis akan mengajak Misdinar untuk melihat dan menjadikan Ekaristi sebagai sumber dan puncak iman kristiani yang mereka hayati.

## ABSTRACT

*The title of this study is THE MEANING OF EKARISTIES FOR ACOLYTES IN THE SANTO ANTONIUS PADUA KOTA BARU PARISH, YOGYAKARTA. This title was chosen based on the writer's curiosity to the extent to which the acolytes who were active as altar servants interpreted the celebration of the Eucharist.*

*The Sacrament of the Eucharist is the main sacrament, it said to be primary because the Eucharist is the source and culmination of the entire Christians life. In the celebration of the Eucharist the faith of the whole Church is revealed in the salvation of God that occurs in Christ. In the Eucharist the people unite as the real Church. Through the Eucharist the person who believes in Christ is more fully united with the body and blood of Christ as the source of salvation and the peak of the whole Christian life. The focus of the research is the Eucharistic Meaning which primarily includes experiences of adolescent involvement into acolyte in the celebration of the Eucharist. Acolytes can interpret the celebration of the Eucharist to strengthen the faith of adolescents in every engagement. While secondary, includes attitudes that are reflected in the actions of daily living both within the Church and society.*

*The method used in this research is phenomenological qualitative. Researcher chooses informants according to certain criteria that have been applied, namely informants who are truly active in each task or meeting, and have had a lot of experience, the selected informants are also willing to be involved in this research. The author uses the triangulation method of data sources, to achieve the validity of the data the author re-checks information from respondents by interviewing parents and companions. The information is then analyzed qualitatively by means of data reduction, data presentation, verification.*

*The results of the research show that the understanding of meaning of the celebration of the Eucharist is limited to memorization, namely as an opportunity to pray and be grateful while the Eucharistic meanings for acolytes receive new lessons about the gospel through homilies and places to pray for God's blessings on daily life. In the daily life of the acolyte members, they often experience difficulties, they have not involved the Eucharist as the source and peak of life, which they do always pray and self-reflections. As an acolyte, it is responsible for carrying out the tasks that have been shared and continues to practice preparing for the upcoming task so that when the Eucharistic celebration can run smoothly.*

*Responding to these problems, researcher designed a recollection assistance program for the Acolytes in Kotabaru Parish community as an effort to help the acolyte understand the Eucharist and interpret it in their daily lives. Through the recollection, the author will invite Misdinar to see and make the Eucharist the source and culmination of the Christian faith they live in.*